



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Maret 2021

Halaman: 4

COVID-19

Masjid Jogokaryan Fasilitasi Tracing Gratis

JOGIA, Radar Jogja - Masjid Jogokaryan memfasilitasi upaya tracing dan blocking untuk membantu pengendalian sebaran Covid-19 yang ditemukan di lingkungan masjid. Dari sekitar 100 orang yang di-tracing secara mandiri dan gratis, ditemukan 35 orang yang reaktif hingga dinyatakan positif.

Ketua Dewan Syuro Masjid Jogokaryan Ustaz Muhammad Jazir mengatakan, awal muncul kasus positif Covid-19 saat ada remaja masjid yang mengeluhkan kurang sehat. Setelah dites, terkonfirmasi positif Covid-19. "Maka sesudah itu kami melakukan pelayanan untuk masyarakat Jogokaryan," katanya kepada wartawan kemarin (18/3).

Jazir menjelaskan, pelayanan tracing mandiri ini tidak hanya bagi warga jamaah masjid saja, melainkan masyarakat Jogokaryan secara umum. Dan, masyarakat berbondong memanfaatkan tes gratis itu. Ini juga dilakukan sekaligus untuk pengendalian kasus Covid-19.

Dari 100 orang lebih yang dites, 35 orang dinyatakan positif. Kasus positif yang ditemukan pada jamaah masjid justru lebih sedikit yakni hanya tujuh orang. Sebagian besar warga sekitar.

"Hasil keluar Senin, terakhir Senin pagi dari 100 keluar 35. Sumbernya bukan hanya jamaah masjid. Misal dari keluarga itu positif kedua orang tuanya," ujarnya.

Setelah ditelusuri, ternyata ada warga yang merasa dititipi cucu dari Semarang lantaran orang tua dari cucu positif Covid-19. Kemudian anaknya dititipkan ke rumah neneknya di Kampung Jogokaryan. "Nah, neneknya positif. Maka terus kami lakukan pelayanan. Kita biayai dari masjid, itu test antigen untuk warga secara gratis," jelasnya.

Dari 100 warga yang dites dan 35 orang dinyatakan positif, warga lansia dan yang perlu mendapat perawatan dikirim ke rumah sakit. Lainnya tidak bergejala, sehingga cukup menjalani isolasi mandiri (isoman) di rumah masing-masing. "Kami beri bantuan obat-obatan, oximeter, kita terus monitor kebutuhan sehari-harinya," terangnya.

Sementara bagi warga yang tidak memungkinkan isoman di rumah, masjid menyediakan fasilitas rumah untuk isoman yakni di Jalan Jogokaryan 68. Di sana telah disediakan juga fasilitas-fasilitas untuk kontrol kesehatan dan kebutuhan hidup. Termasuk untuk keluarga yang tidak mampu harus isoman, maka biaya hidupnya ditanggung masjid.

"Kasus ini terlaak karena kita aktif melakukan pengecekan. Kita juga akan terapkan GeNose, sehingga warga yang aktif di masjid secara periodik akan kita cek pakai GeNose, yang lebih murah," tambahnya.

Ustaz Jazir menandakan ini bukan menjadi kluster masjid. Bukan karena virusnya dari masjid. Masjid justru menemukan dan memberi layanan tes antigen secara gratis. "Kalo masjid tidak melakukan, ya nggak akan ketahuan," sambungnya.

Terpisah, Takmir Masjid Jogokaryan Wahyu Wijayanto menambahkan, saat ini masjid hanya untuk salat jamaah, sedangkan kegiatan lain sementara waktu dihentikan. "Begitu salat selesai, jamaah selalu kami imbau untuk kembali ke rumah masing-masing," katanya.

Mantri Pamong Praja, Kemantren Mantriheron, Affrio Sunarno membenarkan pengendalian sebaran Covid-19 di wilayahnya masih terus dilakukan. Hasil tracing yang difasilitasi Masjid Jogokaryan juga telah ditindaklanjuti dengan swab PCR di sejumlah fasilitas layanan kesehatan.

"Kami utamakan keamanan dan keselamatan masyarakat. Upaya koordinasi dengan berbagai pihak juga terus diintensifkan, agar pengendaliannya bisa berjalan optimal," tandasnya. (wia/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mantriheron			
3. BPBD			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005